

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat yang diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain karena kebudayaan merupakan sesuatu yang dinamis, selalu berkembang seiring dengan pola perilaku manusia yang terus menerus berubah. Koentjaraningrat (dalam Supriyanto, 2009: 49) menyatakan bahwa kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *budayyah* yaitu bentuk jamak dari *buddi* yang berarti budi atau akal dan menyatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Suatu kebudayaan tidak dapat berkembang tanpa bahasa karena bahasa sangat erat hubungannya dengan kebudayaan. Bahasa hidup di dalam suatu kebudayaan yang mana kebudayaan dimiliki oleh suatu masyarakat. Bahasa dapat mencerminkan suatu budaya atau cara pandang masyarakat tertentu, dengan mempelajari bahasa secara mendalam juga bisa mengetahui sifat atau karakter suatu masyarakat dan cara pandang dari suatu masyarakat. Chaer (2012: 71) menyatakan karena eratnya hubungan antara bahasa dan kebudayaan, maka ada pakar yang menyamakan hubungan keduanya itu sebagai bayi kembar siam, dua hal yang tidak bisa dipisahkan atau sebagai sekeping mata uang, sisi yang satu adalah bahasa dan sisi yang lain adalah kebudayaan.

Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, seperti tradisi. Poerwadarminta

(dalam Sofianto, 2015: 11) berpendapat bahwa tradisi adalah segala sesuatu seperti, adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perubahan agar dapat diterima sebagai bagian dari tradisi kuno. Budaya yang beraneka ragam dapat menambah khazanah wawasan pemilik budaya lain, sehingga dapat memperkaya pola pikir yang telah dimiliki sebelumnya, seperti tradisi *Petik Laut*.

Tradisi *Petik Laut* merupakan ritual yang selalu dinantikan dan rutin dilaksanakan di kalangan komunitas nelayan, termasuk nelayan masyarakat pesisir Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Petik Laut* dilaksanakan setiap awal tahun Hijriah yaitu pada bulan Suro atau *Muharram*. Melalui tradisi *Petik Laut* masyarakat nelayan Desa Binor mengungkapkan rasa syukur mereka akan hasil laut berlimpah yang telah mereka terima, mengharapkan keselamatan dari Tuhan, dan sebagai pengikat silaturahmi antarmasyarakat desa dan pemerintah.

Berbagai makna simbolis yang terdapat pada ritual tradisi *Petik Laut* hingga saat ini masih hidup di Desa Binor. Hal tersebut tersirat dalam sesaji tradisi *Petik Laut* yang di dalamnya terdapat berbagai macam kue, buah-buahan, uang, dan kepala sapi yang perlu untuk diketahui dan dijaga agar tradisi *Petik Laut* dapat terlaksana dengan baik hingga saat ini. Hal tersebut menarik untuk dikaji dengan teori etnolinguistik karena etnolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa masyarakat berdasarkan cara pandang dan budaya yang dimiliki. Baehaqie (2013:14) berpendapat bahwa etnolinguistik yang merupakan ilmu perihal bahasa yang berkaitan dengan unsur atau masalah kebudayaan suku bangsa dan masyarakat penduduk suatu daerah di seluruh dunia secara komparatif dengan tujuan

mendapat ihwal sejarah dan proses evolusi serta penyebaran kebudayaan umat manusia di muka bumi. Fokus kajian etnolinguistik dalam penelitian ini adalah makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural pada sesaji tradisi *Petik Laut*.

Terdapat ketertarikan dari tiga sudut pandang peneliti memilih tradisi *Petik Laut* sebagai objek penelitian. *Pertama*, *Petik Laut* diangkat karena menjadi kearifan lokal daerah setempat yang merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat. *Kedua*, ketertarikan etnolinguistik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sesaji tradisi *Petik Laut* di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Ketiga*, tradisi *Petik Laut* mengandung makna yang kompleks karena di dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Patimah (dalam Iswahyuningtyas, 2012: 5) berpendapat bahwa nilai pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-sehari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana makna leksikal sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor ?
2. Bagaimana makna gramatikal sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor ?
3. Bagaimana makna kultural sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor ?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan makna leksikal sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor.
2. Mendeskripsikan makna gramatikal sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor.
3. Mendeskripsikan makna kultural sesaji dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi *Petik Laut* di Desa Binor.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang perspektif etnolinguistik.

2. Secara Praktis

a. Penggiat Budaya

Mengangkat kearifan lokal daerah setempat untuk menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan tentang kajian etnolinguistik.

c. Peserta didik

Menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa seperti peduli lingkungan dan cinta tanah air yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Kebudayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk hasil cipta, rasa, dan karsa yang diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.
2. Tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat secara turun menurun.
3. *Petik Laut* adalah tradisi yang diadakan dengan tujuan utama untuk mensyukuri nikmat rezeki para nelayan selama setahun yang lalu serta memohon berkah, keselamatan, dan hasil yang bermanfaat pada masa yang akan datang.
4. Etnolinguistik adalah ilmu kebahasaan yang mengkaji tentang antara bahasa dan budaya masyarakat.
5. Nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai positif yang terkandung dalam suatu kegiatan yang melatih diri menuju lebih baik.